

**SKRIPSI**

**METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK  
ANAK USIA DINI DI DUSUN CAPPALETE KELURAHAN  
TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**NURBUDIYANTI  
NIM. 16.1100.056**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**SKRIPSI**

**METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK  
ANAK USIA DINI DI DUSUN CAPPALETE KELURAHAN  
TADOKKONG KECEMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**NURBUDIYANTI  
NIM. 16.1100.056**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK  
ANAK USIA DINI DI DUSUN CAPPALETE KELURAHAN  
TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURBUDIYANTI  
NIM. 16.1100.056**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurbudiyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B.1360/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA (.....) 

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si (.....) 

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Rektor,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. 

NIP 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**  
**METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK**  
**ANAK USIA DINI DI DUSUN CAPPALETE KELURAHAN**  
**TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG**  
**KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

NURBUDIYANTI  
NIM 16.1100.056

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah  
Pada tanggal 19 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA	(.....) <i>Skema 2</i>
NIP	: 19631231 198703 1 012	<i>DM</i>
Pembimbing Pendamping	: Drs. Abdullah Thahir, M. Si	(.....)
NIP	: 19640514 199102 1 002	

Fakultas Tarbiyah,  
Parepare



*[Signature]*  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216199903 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan  
 Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete  
 Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang  
 Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurbudiyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.056

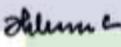
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Tarbiyah  
 No. B. 1360/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 19 Januari 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA	(Ketua)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si	(Sekretaris)	
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, MA	(Anggota)	
Rustan Efendy, M.Pd. I	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
 Fakultas Tarbiyah,



Dr. M. Saepudin, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19721216199903 1 001

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،  
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil 'Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Bahri dan Ibunda Baha tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA dan Drs. Abdullah Thahir, M.SI selaku pembimbing utama

dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku dekan Jurusan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak/ibu Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Lurah, Sekretaris Lurah beserta jajaran di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti di daerah tersebut.

8. Masyarakat Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang telah menerima dengan ramah penulis untuk meneliti di dusun tersebut.
9. Kepada kakak dan adik-adikku tersayang, Kak Kalam, Dilla, Budiman, dan Abidzar yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak terhingga.
10. Sahabat seperjuangan Elyana Muin, Sitti Maryam, Herawati, Mulya Hamdani, Sabri, Akbar, Zulkifli, dan Jumrah yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif.
12. Teman-teman seperjuangan di Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Korda Parepare. Diantaranya kak Kalam, Sabri, Akbar, kak Zamzam, kak Giza, kak Stella, kak Amel, Wahyu, Mabrur, kak Lubis, kak Ade, kak Fadil, kak Umar, kak Tilla, Nunu, kak Anastasya, dan kak Fikih yang telah memberi support dan masukan dalam penyusunan penulis.
13. Dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 November 2020

Penulis,



Nurbudiyanti  
NIM. 16.1100.056



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

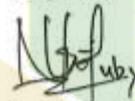
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurbudiyanti  
NIM : 16.1100.056  
Tempat/Tgl. Lahir : Cappalete, 06 Agustus 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia  
Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadolkong Kecamatan  
Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 November 2020

Penyusun,



Nurbudiyanti  
NIM. 16.1100.056

**PAREPARE**

## ABSTRAK

**Nurbudiyanti.** *Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh bapak Muh. Dahlan Thalib dan bapak Abdullah Thahir).

Model pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam membimbing dan mendidik anak. Melalui metode pembiasaan dapat menjadi alternative orang tua dalam membina akhlak anaknya sejak dini terkhusus di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah anak usia dini (3-6 tahun) di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan dilengkapi teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode Pembiasaan di Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah diterapkan oleh orang tua diantaranya mengajarkan dan membiasakan sopan santu, seperti mengucapkan salam. 2) Pembinaan akhlak juga sudah diterapkan dengan mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki orang tua masing-masing. 3) Implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah berjalan cukup baik. Diantaranya kegiatan rutin seperti berdoa sebelum makan, kegiatan spontan seperti terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih, serta pemberian teladan seperti membiasakan berpakaian rapi, dan lain-lain.

Kata Kunci: Metode pembiasaan, pembinaan akhlak, anak usia dini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II        TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	9
2.2.1 Metode Pembiasaan .....	9
2.2.2 Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Kerangka Pikir.....	36

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Fokus Penelitian .....	42
	D. Jenis dan Sumber Data .....	43
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44
	F. Uji Keabsahan Data .....	46
	G. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Konsep Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	54
	B. Metode Pembiasaan Terhadap Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	60
	C. Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	73
	B. Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA .....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
	BIODATA PENULIS .....	

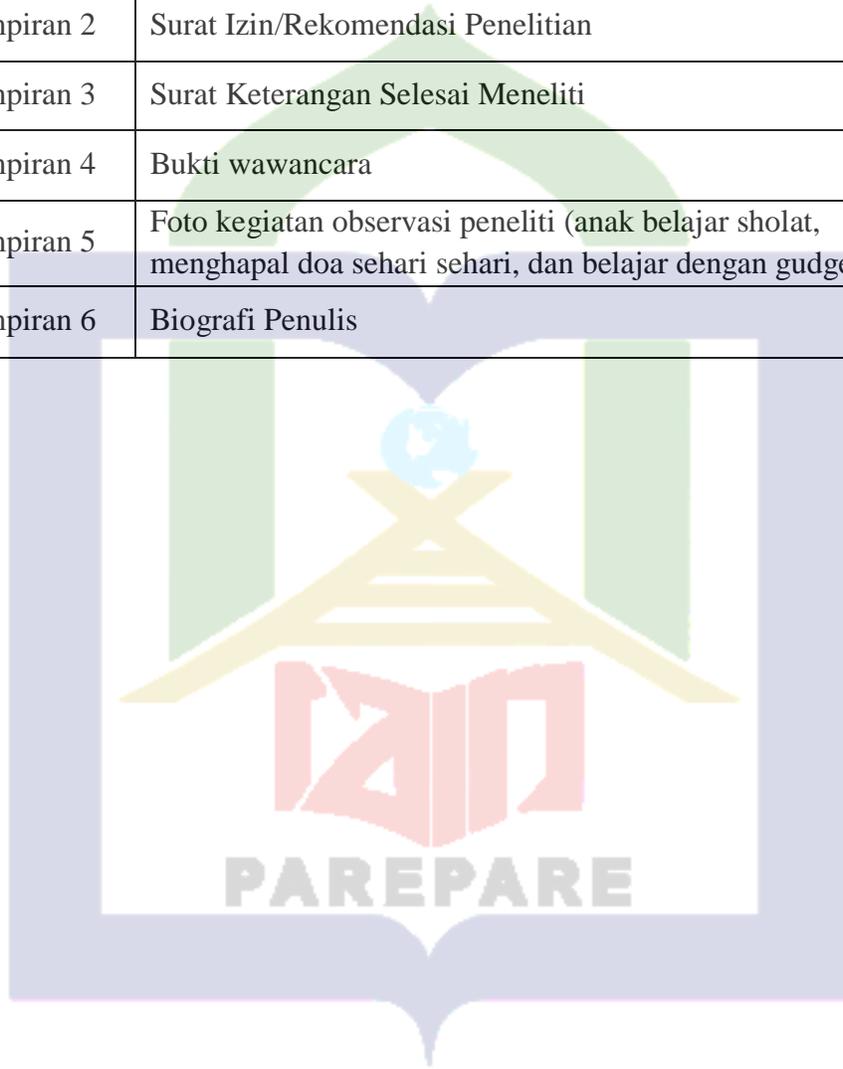
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	34
3.1	Peta administrasi Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang	37
3.2	Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin/Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Bukti wawancara
Lampiran 5	Foto kegiatan observasi peneliti (anak belajar sholat, menghafal doa sehari sehari, dan belajar dengan gadget).
Lampiran 6	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diantara niat Allah atas manusia yang paling agung dalam kehidupan ini adalah dikaruniai sang buah hati. Memiliki anak adalah hadiah terbesar dari Allah, karena anak merupakan amanah Allah yang harus dijaga dan dibina. Anak pula merupakan titipan Allah yang harus diasuh dan dididik dengan benar agar menjadi manusia yang berguna dan juga mandiri serta mampu mengayomi diri sendiri kearah yang lebih baik.

Anak merupakan amanah terbesar yang dititipkan pada orang tua. Oleh karena itu wajib bagi orang tua untuk mengembangkan amanah tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab. Cara yang bisa menjadi langkah awal orang tua yakni memuliakan dan memperbaiki tingkah laku anak dengan memberikan didikan dan pembinaan yang baik sehingga anak itu berakhlak yang mulia dan tumbuh rasa cinta terhadap orang tuanya.

Apabila kedudukan anak sedemikian tingginya, maka sesungguhnya bentuk syukur atas karunia anak yang Allah berikan adalah dengan mendidik dan membina anak sejak kecil untuk melaksanakan syariat Allah baik dalam kesendirian atau di depan publik, dan juga memerintahkan dan membiasakan anak mengikuti dan meneladani sunnah Rasulullah saw.<sup>1</sup>

Pembinaan akhlak anak sangatlah penting untuk diberikan sedini mungkin, karena saat usia dini adalah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan serta

---

<sup>1</sup> Muhammad binAabdullah bin Shalih as-Suhaimi, *Cara bijak mendidik anak* (Jakarta: Pustaka Dhiya'ul ilmi, 2018).

pembelajaran yang positif kepada anak. Pembinaan akhlak harus ditanamkan pada usia dini karena penanaman akhlak menentukan perkembangan selanjutnya. Hati yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Sehingga anak membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian.

Pembinaan akhlak bagi anak usia dini dalam keluarga dengan menghadirkan nuansa pendidikan Islam adalah cara terbaik dalam mendidik dan membina akhlak anak. Orang tua yang menjadi sosok yang sangat dekat dengan anak dan Islam yang jelas mampu memberikan jalan terbaik bagi orang tua untuk mendidik dan membina anak merupakan bentuk kolaborasi strategi dalam pembinaan akhlak anak.

Dalam sejarah, Rasulullah saw. dikenal sebagai sosok orang tua sekaligus pendidik yang telah berhasil memberikan didikan dan binaan sehingga melahirkan generasi yang gemilang, berakhlak mulia, unggul dalam IQ (*Intellegenci Qoutient*), EQ (*Emotional Qoutient*), terlebih SQ (*Spritual Qoutient*), sehingga bagi orang tua menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dalam mendidik dan memberikan pembinaan pada anak adalah cara yang tepat.<sup>2</sup>

Metode pola pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membina dan mendidik anak sejak dini. Menurut Armai, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>3</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

---

<sup>2</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى  
فِيهَا جَدْعَاءَ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"<sup>4</sup>

Hadis di atas menjelaskan betapa mulianya seorang anak yang dilahirkan. Maka sepatutnyalah orang tua memberikan pembinaan dan pembiasaan yang baik pada anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tentu tidak keluar dari ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.<sup>5</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak usia dini. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-

<sup>4</sup> CDHAK91, “Kitab 9 Imam Hadist” dalam *Ensiklopedia Hadist* (Lidwa Pusaka, 2007).

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.<sup>6</sup>

Indikasi bahwa akhlak anak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak menolak ataupun terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan secara terus menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia. Hal inilah yang nantinya akan menjadi siklus yang dikerjakan atau dilakukan secara spontan.

Dapat dipahami akhlak bersumber dari dalam diri anak ataupun dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan buruk, tergantung pembiasannya. Kalau pembinaan pembiasaan orang tua buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi anak oleh proses peniruaannya begitupun sebaliknya.

Penjelasan di atas menginditifikasikan dalam diri seseorang melalui pembinaan. Diantaranya dengan metode pola pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan orang tua melakukan pembinaan akhlak. Oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat yang mampu diterapkan dalam membina anak.

Ciri khas penelitian ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali

---

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.

agar tidak mudah dilupakan. Demi tercapainya pengulangan yang disebut kebiasaan perlu diterapkan metode.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana konsep pembinaan akhlak terhadap anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep pembinaan akhlak terhadap anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui metode pembiasaan yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

3. Mengetahui implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini memberikan pemahaman dalam melihat metode pembiasaan apa yang digunakan orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya terkait dengan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disuatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menemukan penelitian yang meneliti tentang pembiasaan, yaitu dilakukan oleh Eko Nopriadi dari UIN Alauddin Makassar prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang pembiasaan dan juga ada unsur nilai-nilai pendidikan Islam untuk akhlak anak, namun adapula perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti sebelumnya berfokus meneliti pada pembiasaan anak SD, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti anak usia dini dengan mengamati metode-metode pembiasaan yang diterapkan.<sup>7</sup>

Skripsi Sabilla Rosydi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”. Dalam penelitian ini bertujuan didirikannya

---

<sup>7</sup> Eko Nopriadi, “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sino Kabupaten Bantaeng” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2016).

panti asuhan adalah mendidik anak yatim piatu dan terlantar agar mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mereka mempunyai pegangan hidup, keterampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini sama-sama membahas metode pembiasaan, adapun letak perbedaannya adalah tempat meneliti. Jika pada penelitian sebelumnya meneliti di Panti Asuhan sedangkan penelitian berfokus pada penelitian di masyarakat.<sup>8</sup>

Okti Fathi Abdillah dalam skripsinya “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Anak di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan akhlak siswa melalui metode pembiasaan berdasarkan empat pola hubungan akhlak yaitu pola hubungan akhlak manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dengan lingkungan dan diri sendiri. Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembiasaan untuk pendidikan dan pembinaan akhlak anak usia dini.<sup>9</sup>

Skripsi Dani Wulandari dengan judul “Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas metode pembiasaan, adapun letak perbedaannya adalah tempat

---

<sup>8</sup> Sabilla Rosyidi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates KulonProgo” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta, 2013).

<sup>9</sup> Okti Fathi Abdillah, “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Anak di MI Bustanussibyan Tipar Kec. Paguyangan Kab. Brebes” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016).

meneliti. Jika pada peneliti sebelumnya meneliti disekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada peneliti di masyarakat.<sup>10</sup>

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Metode Pembiasaan**

#### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Metode merupakan suatu jalur yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara literat metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yang terdiri dari dua suku, yakni meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Secara teknis metode adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang di pakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.<sup>11</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara kerja yang bersifat untuk memudahkan melaksanakan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Jadi metode adalah cara atau langkah yang dipakai untuk memudahkan suatu tujuan yang akan dicapai dan demi mendapat hasil yang memuaskan. Contohnya dalam mendidik atau membina anak, orang tua menginginkan agar anaknya memiliki akhlak yang baik, maka orang tua menggunakan cara untuk mencapai tujuan

---

<sup>10</sup>Dani Wulandari, “Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

<sup>11</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2005).

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

tersebut. Cara inilah yang ada pada pengaplikasiannya ditampilkan dalam berbagai metode.

Adapun pembiasaan, secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, biasa berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang/sesuatu menjadi terbiasa dan akan menjadikannya kegiatan yang berulang-ulang. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Pembiasaan juga diartikan sebagai upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah tercapainya suatu kebiasaan bagi anak, baik itu kebiasaan yang mengarah pada bentuk tindakan baik maupun buruk. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.<sup>14</sup> Dengan pembiasaan ini membuat seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang berulang dan berlanjut.

Salah satu cara mengembangkan potensi dalam diri anak dan melakukan pembinaan akhlak anak, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memberi pembiasaan yang baik untuk anaknya. Selain dari faktor

---

<sup>13</sup>Rahmawati, *implementasi metode pembiasaan pada pengembangan moral keagamaan bagi anak usia dini (studi lapangan playgroup kota Kedal)* (Jurnal walisongo institutional repository).

<sup>14</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

orang tua, lingkungan dan pendidikan anak juga sebagai wadah untuk menempa dan menciptakan kebiasaan anak. Kebiasaan yang baik dapat menempa menjadi pribadi yang berkahlak mulia.

Ciri khas metode pembiasaan adalah berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan yang setiap saat dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pembinaan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri si anak ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa.

b. **Pentingnya Metode Pembiasaan**

Dalam mendidik anak, hal yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara mendidik anak tersebut. Sang anak cenderung akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang disuguhkan oleh sang pendidik semasa kecil. Oleh karena itu, banyak kita jumpai orang yang terkadang akhlaknya menyimpang dari kebenaran sebagai akibat dari pendidikan di mana dia dibesarkan.

Pentingnya pembiasaan diterapkan sejak dini pada anak, agar kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini akan terbawa sampai ia dewasa. Dan disinilah letak pentingnya pembiasaan sebagai salah satu metode dalam mendidik dan membina akhlak. Tentu saja kebiasaan yang baik disertai dengan contoh yang teladan pula.

1) **Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk

dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti umumnya orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang tertentu baik. sehingga si anak akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan dalam pendidikan dan pembinaan akhlak hendaknya di mulai sedini mungkin. Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw. yang berbunyi :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَحْتَجِرُ حَصِيرًا بِاللَّيْلِ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ  
وَيَبْسُطُهُ بِالنَّهَارِ فَيَجْلِسُ عَلَيْهِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَتُوبُونَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَيُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ حَتَّى كَثُرُوا فَأَقْبَلَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مِنْ  
الْأَعْمَالِ مَا تُطِيفُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا  
دَامَ وَإِنْ قَلَّ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abu Bakr telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari 'Ubaidullah dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah radliallahu 'anha bahwa pada suatu malam Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat sekat (di dalam masjid) dengan tikar lalu shalat di dalamnya, dan menghamparkannya di siang hari untuk duduk, ternyata orang-orang berkumpul di sekeliling Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk mengerjakan shalat sebagaimana beliau shalat, hingga orang-orang semakin banyak, lalu beliau menghadap (kepada mereka) dan bersabda: "Wahai sekalian manusia, beramalah menurut yang kalian sanggupi, sesungguhnya Allah tidak akan bosan sehingga kalian merasa bosan, sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dikerjakan secara kontinyu walaupun sedikit.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> CDHAK91, "Kitab 9 Imam Hadist" dalam *Ensiklopedia Hadist* (Lidwa Pusaka, 2007).

Merujuk pada hadits tersebut, maka jelaskah bahwa dalam mendidik dan membina akhlak anak usia dini, metode pembiasaan positif sangat tepat digunakan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan amalan-amalan baik dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sejak usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Hal ini pula yang mendasari, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Zakiah Drajat berpendapat “orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak berlangsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.”<sup>16</sup> Ketika mencermati pendapat tersebut, maka pendidikan dan pembinaan anak usia dini dengan metode pembiasaan positif sangatlah tepat karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan Playgroup Kota Kediri)*.

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Jadi perang penting berdasarkan dasar dan tujuan metode pembiasaan di sini tidak hanya membentuk anak dalam hal perilaku atau perbuatan yang tampak saja melainkan juga menumbuhkan kepribadian dan pandangan hidup dalam jiwanya, yang nantinya pembiasaan-pembiasaan baik yang telah terbentuk sejak ia kecil akan terbawa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik pula saat ia beranjak dewasa.

## 2) Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek-aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dengan pengembangan sosial emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan.<sup>18</sup>

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

- a) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidur.
- b) Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan, dan lain-lain.
- c) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah atau merapikan mainan setelah bermain.
- d) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan belajar. Seperti agenda yang dilakukan dalam bimbingan belajar seperti di PIAUD.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>19</sup>Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan Playgroup Kota Kediri)*.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.<sup>20</sup>

Kebiasaan yang baik dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembinaan dan pendidikan yang baik, misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan sarana dengan tepat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan waktu secara tepat, agar kelak bisa menjadi orang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. Misalnya mengatur waktu antara menonton TV dengan bermain, belajar, istirahat dan kegiatan-kegiatan lainnya. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakan sehingga tidak saling merugikan atau menghambat.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu: Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi yang lain. Lalu Islam tidak membiarkan menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan berkaitan dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

<sup>21</sup>Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1984).

Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- 3) Orang tua atau pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirianya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>22</sup>

Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dalam berbagai materi sebagai berikut:

- 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di rumah, sekolah, ataupun lingkungan, seperti berbicara sopan santun, serta berpakaian bersih dan rapi.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk rumah, kemudian membaca “*basmalah*” dan “*alhamdulillah*” ketika memulai dan menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilakukan.

---

<sup>22</sup>Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

- 3) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi.
- 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membaca mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid islam agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka.<sup>23</sup>

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah.

Melalui tahapan dan syarat tersebutlah pembiasaan dapat melakukan peran dan fungsinya dengan baik untuk menanamkan akhlak. Adapun peran metode pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Anak-anak harus dibiasakan berakhlakul kharimah. Mereka harus sudah terbiasa menghormati orang tuanya sendiri, menghormati tetangga, menghormati tamu, menghormati guru, bersopan santun kepada teman, serta sudah terbiasa pula menyayangi yang lebih muda.
- 2) Diingatkan oleh Baginda Rasulullah saw., bahwa pembiasaan sejak dini memiliki makna yang penting. Dan pada periode ini kepekaan anak terhadap lingkungan sangat tajam, maka yang ia ambil dari lingkungan dan terbiasa melakukannya akan sangat sulit dihilangkan pada usia-usia berikutnya.
- 3) Metode pembiasaan akan membantu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang menanamkan nilai agama. Penanaman nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka lakukan.<sup>24</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang tepat diterapkan pada pembinaan anak usia dini, mengingat pada masa anak-anak mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan padanya. Namun, demikian dalam setiap metode pembiasaan dalam pembinaan, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan.

Sebagaimana metode pembiasaan lainnya dalam proses pendidikan dan pembinaan, metode pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati). Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pola pembiasaan sebagai berikut:

1) Kelebihan

Kelebihan metode pembiasaan:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- c) Pemanfaat kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- d) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.

---

<sup>24</sup> Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan bagi Anak Usia Dini (Study Lapangan Playgroup Kota Kedal)*.

- e) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi otomatis.
- f) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

2) Kekurangan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik baik dari orang tua, keluarga dan guru di sekolah yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkan pembina yang pilihan benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan.<sup>25</sup> Adapun kelemahan lain dalam metode pembiasaan:

- a) Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- b) Dapat menimbulkan verbalisme karena anak lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.
- c) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak, karena anak lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- d) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.

---

<sup>25</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

### 3) Cara Mengatasi Kekurangan/kelemahan

- a) Latihan pembiasaan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b) Latihan harus memiliki arti yang luas karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar anak perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c) Masa latihan harus relatif singkat tetapi harus sering dilakukan pada waktu tertentu.
- d) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan, untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai anak harus jelas, hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.
- e) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan serta cara mengatasi kelemahannya. Dengan demikian, diharapkan metode pembiasaan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dalam proses pembinaan akhlak.

#### e. Indikator Metode Pembiasaan

Indikator metode pembiasaan hal penting yang harus diketahui oleh orang tua atau pendidik dalam mendidik atau membina anak. Amin menyebutkan indikator pembiasaan adalah rutin tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik, spontan tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, serta keteladanan

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeth. 2003).

bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.<sup>27</sup> Hasan menyebutkan bahwa indikator:

Adapun yang dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, indikator-indikator metode pembiasaan, sebagai berikut:

1) Bertahap/berangsur-angsur

Dalam sebuah pendidikan sekiranya perlu adanya sebuah tahapan yang harus dilakukan orang tua atau seorang pendidik, karena tak semua anak-anak mampu memahami secara langsung butuh proses dan perlu melewati beberapa tahapan untuk mencapai kualitasnya, apalagi dalam sebuah praktek. Tahap-tahapan itu mencakup:

- a) Memberi penjelasan dan keterangan kepada anak, sehingga anak mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.
- b) Seorang pendidik atau orang tua hendaknya memberikan suatu pilihan kepada anak-anaknya untuk memilih suatu perkara yang belum mereka pahami, agar mereka juga semakin paham mana yang baik dan buruk.
- c) Sikap tegas namun sangat toleran. Memberikan suatu penjelasan hukum yang dianggapnya dilarang dan jangan dilakukan kepada anak-anak.
- d) Orang tua atau seorang pendidik hendaknya mampu memberikan sangsi atau peringatan kepada anak didiknya agar tidak melakukan hal-hal negatif.

2) Mengulang (*continue*)/istiqomah

Untuk membiasakan suatu perbuatan yang baik, tak lepas atas perbuatan yang diulanginya. Karena pengulangan adalah sesuatu yang akan melekat dalam perbuatan sehari-hari, selain pengulangan butuh sebuah pengawasan yang

---

<sup>27</sup> M Maswardi Amin, pendidikan Karakter Anak Bangsa (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015).

memantau si anak, karena bagaimana sifat manusia suka bermalas-malasan. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan mereka akan tetap setia mengikuti peraturan.

### 3) Latihan

Tidak ada seorang pun mahir dalam bidangnya kecuali pelatihan yang rutin. Bimbingan dan tuntunan pun harus selalu mengiringinya agar hasil yang dicapai sangat memuaskan. Semakin seorang itu senang maka latihan itu akan menggebu-gebu.

### 4) Teladan

Segala apa yang kita lakukan sebagai orang tua, maka si anak dan meniru apa yang kita perbuat. Oleh karena itu, teladan yang baik-baiknya kita contohkan kepada mereka agar kelak mereka menjadi anak yang berbakti. Sejalan dengan itu sebagai anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik maupun buruk.

## B. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Maolani “pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang

---

<sup>28</sup> Syaeful Manam, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan* (Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 15 No. 1 – 2017).

seimbang, utuh, dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuatu dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri”.<sup>29</sup>

Menurut Djudju Sudjana, pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi. Supervisi secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen. Fungsi pengawasan maupun supervisi, dan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung dan pendelatan tidak langsung.<sup>30</sup>

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi di mana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqum*” atau “*Al-Khuluq*” yang berarti watak, perangai, tabiat, tingkah laku, adat atau bisa juga diartikan “*khalqum*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata

---

<sup>29</sup> Maolani, L. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003).

<sup>30</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).

akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.<sup>31</sup> Ada banyak dalil tentang akhlak diantaranya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad dan Abu Nu'aim dari Sufyan dari Habib dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Habib bin Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar.<sup>32</sup>

Juga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ

<sup>31</sup> Hasan M, *Membentuk Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Nabawi).

<sup>32</sup> CDHAK91, "Kitab 9 Imam Hadist" dalam *Ensiklopedia Hadist* (Lidwa Pusaka, 2007).

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي  
 مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ النَّزَّارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفِيهِفُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا  
 النَّزَّارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفِيهِفُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ  
 قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا  
 الْوَجْهِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْمُبَارَكِ بْنِ فَصَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ  
 الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ  
 بْنِ سَعِيدٍ وَهَذَا أَصْحَحُ وَالنَّزَّارُ هُوَ الْكَثِيرُ الْكَلَامِ وَالْمُنْسَدِقُ الَّذِي يَتَطَاوَلُ  
 عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْذُو عَلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hiras Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." Berkata Abu Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dan ini merupakan hadits Hasan Gharib melalui jalur ini. Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadlalah dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam namun tidak disebutkan didalamnya dari Abdu Rabbih bin Sa'id dan riwayat ini lebih shahih.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan maupun pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan

<sup>33</sup> CDHAK91, "Kitab 9 Imam Hadist" dalam *Ensiklopedia Hadist* (Lidwa Pusaka, 2007).

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik.<sup>34</sup>

Posisi akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu banyak terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Adapun keistimewaan dan kedudukan akhlak dalam Islam terdapat dalam QS. Al-Ankabut/29: 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui segala yang kamu kerjakan.<sup>35</sup>

Surah Al-Ankabut ayat 45 di atas menerangkan bahwa orang yang mendirikan salat tentunya tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Adapun jika hendak terbesit dalam pikiran kita melakukan tindakan keji dan mungkar, maka salat bisa jadi pengingat menghindari segala sesuatu yang menjerumuskan dosa. Kemudian penyempurnaan akhlak yang mulia adalah sebagai misi pokok ajaran Islam serta akhlak yang baik akan memberatkan hasil atau pengaruh positif bagi pelakunya.

Pembinaan akhlak pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak yang disertai dengan tindakan membentuk anak menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak juga dapat

<sup>34</sup> Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al Rahman)* (Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012).

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Ar-Rahim* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007).

berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai harapan.<sup>36</sup>

## 2. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

### a. Akhlak terpuji (*akhlak al-karimah*)

Akhlak terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat. Menurut Nasharuddin, akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam.”<sup>37</sup>

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut: 1) perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan. Akhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu, husnudzon, optimis, suka menolong, bekerja keras.

### b. Akhlak tercela (*akhlak al-madzummah*)

---

<sup>36</sup> Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1982).

<sup>37</sup> Nasruddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

Akhlak tercela yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia.

Sedangkan indikator pada perbuatan yang buruk atau akhlak tercela menurut Beni Ahmad Saebani:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh nafsu yang datangnya dari setan.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- 5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
- 6) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- 7) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.<sup>38</sup>

Akhlak tercela dapat tercermin dalam beberapa perilaku seperti iri, egois, sombong, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, durhaka kepada orang tua atau guru, dan lain-lain.

### 3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah lain:

---

<sup>38</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, banyak memujiNya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.<sup>39</sup>

Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

- 1) Imam, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkatkan sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ikhsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia di manapun manusia berada. Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Takwa, yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu megawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-

---

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur dan *akhlakul kharimah*.

- 4) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian.
- 5) Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 6) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadaNya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan tujuan hidup yaitu Allah swt.<sup>40</sup>

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakkal kepada-Nya, dan sikap-sikap

---

<sup>40</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*.

yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>41</sup>

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akhlak terhadap sesama ini dapat juga diperinci seperti berikut:

1) Akhlak kepada Rasulullah saw.

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah saw. secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sering membaca shalawat.

2) Akhlak kepada orang tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dapat dibuktikan dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, berbuat baik kepada orang tua berlangsung walaupun orang tua sudah meninggal dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, tawadhu', optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.

4) Akhlak kepada keluarga atau karib kerabat

Dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjaga hubungan silaturahmi.

---

<sup>41</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cv. Rajawali).

5) Akhlak kepada tetangga

Akhlak ini dilakukan dengan cara seperti saling mengunjungi, membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, menghormati, dan saling menghindarkan pertengkaran dan permusuhan.<sup>42</sup>

6) Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan cara seperti memuliakan tamu, masuk ke rumah orang lain dengan seizin pemilik rumah, saling mengucapkan salam jika bertemu, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, benar, tidak memanggil atau menyapa dengan sebutan yang buruk, pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan Al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>43</sup> Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Akhlak kepada lingkungan dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi

---

<sup>42</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

<sup>43</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>44</sup> Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.

#### 4. Langkah-langkah Pembinaan Akhlak

Dalam penerapan pembinaan akhlak. Perlu ada tata cara maupun langkah yang dilakukan baik orang yang berlaku sebagai subjek maupun objek. Adapun langkah-langkah pembinaan akhlak:

##### a. *Musyarahah* (Penetapan Syarat)

Penetapan syarat adalah permulaan seseorang melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain, *musyarahah*/penetapan syarat ini sebagai langkah awal dalam pembinaan akhlak. Menyusun segala strategi dan menetapkan segala syarat awal yang akan dipenuhi demi tercapainya pembinaan akhlak yang baik.

##### b. *Muraqabah* (Pengawasan)

Muraqabah atau perasaan diawasi adalah upaya menghadirkan kesadaran adanya *muraqabatullah* (pengawasan Allah). Dengan kata lain muraqabah adalah upaya diri untuk senantiasa merasa terawasi oleh Allah. Jadi upaya untuk menghadirkan *muraqabatullah* dalam diri adalah dengan jalan mewaspadaikan dan mengawasi diri sendiri.

##### c. *Muhasabah* (Introspeksi)

###### 1) Hakekat *Muhasabah*

Muhasabah adalah suatu upaya untuk selalu menghadirkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya tengah dihisab, dicatat oleh

---

<sup>44</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*.

Malaikat Raqib dan Atid sehingga ia pun berusaha aktif menghisab dirinya terlebih dahulu agar dapat bergegas memperbaiki diri.

2) Keutamaan *Muhasabah*

Penyesalan ini akan dapat mendorong seseorang untuk mengevaluasi atau memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, sehingga perbuatan yang akan dijalani dapat terkontrol dengan baik.

d. *Mu'aqabah* (Menghukum Diri Atas Segala Kekurangan)

Selain sadar akan pengawasan (*muraqabah*) dan sibuk mengkalkulasi, maka perlu meneladani para sahabat dan salafus-shaleh dalam meng'iqab (menghukum atau menjatuhi sanksi atas diri mereka sendiri). Bila Umar r.a terkenal dengan ucapan ;”Hisablah dirimu sebelum kelak engkau dihisab”.

e. *Mujahadah* (Bersungguh-sungguh)

Mujahadah adalah upaya keras untuk bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah kepada Allah, menjauhi segala yang dilarang Allah dan mengerjakan apa saja yang diperintah-Nya.

Pembinaan akhlak adalah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri wajib dilakukan anak. Akhlak bukanlah merupakan perbuatan baik atau buruk dan bukan pula kekuatan atau kekuasaan atas baik dan buruk. Tetapi akhlak adalah keadaan yang dengannya jiwa mempersiapkan diri untuk memunculkan tingkah laku.

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi atau kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan uraian pengertian judul ini sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembiasaan Anak Usia Dini

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau langkah yang dipakai oleh orang tua, pendidik, atau orang dewasa sekitar anak usia dini untuk memudahkan suatu tujuan yang akan dicapai dan demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun pembiasaan diartikan dengan proses membuat kegiatan atau aktivitas menjadi terbiasa dan berulang-ulang. Pembiasaan ini sebagai langkah dalam membina atau pun mendidik anak usia dini.

Jadi, metode pembiasaan adalah proses atau usaha dengan bimbingan dan pengaruh dari orang tua atau pendidik kepada anak yang melahirkan kegiatan atau aktivitas secara spontan dan berulang. Berdasarkan dasar dan tujuan metode pembiasaan disini tidak hanya membentuk anak dalam hal perilaku atau perbuatan yang tampak saja, melainkan juga menumbuhkan kepribadian dan pandangan hidup dalam jiwanya, yang nantinya pembiasaan-pembiasaan baik yang telah terbentuk sejak kecil akan terbawa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik pula saat ia beranjak dewasa.

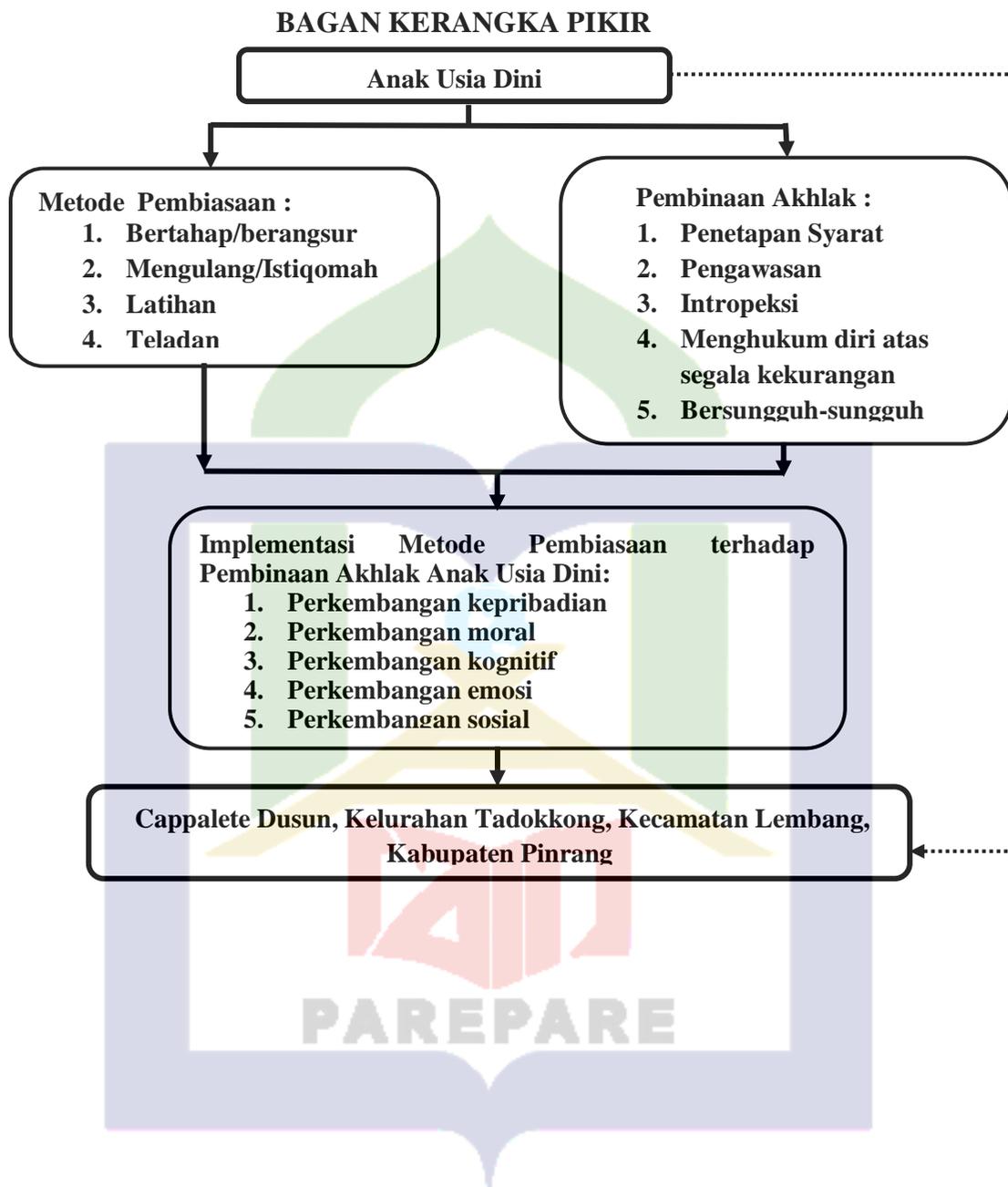
#### 2. Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini

Pembinaan dalam hal ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi di mana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Pembinaan akhlak anak usia dini pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak yang disertai dengan tindakan membentuk anak menjadi lebih baik. pembinaan akhlak berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **D. Kerangka pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana metode pola pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Cappaleta Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif karena mengacu pada metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>46</sup>

Penelitian ini masuk kategori kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran orang tua saat mendidik dan membina anak, mengecek orang tua memberi pembinaan dengan pola

---

<sup>45</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

<sup>46</sup>Moelong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

pembiasaan terhadap anaknya, mengamati bentuk perlakuan orang tua terhadap anak. Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang “Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.”

Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## **B. Lokasi dan Waktu**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis adalah di Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang mempunyai luas 1.961,77 km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak pada 4 10'30" sampai dengan 30 19'13" LS (Lintang Selatan) dan 119 26'30" sampai dengan 119 47'20" BT (Bujur Utara). Wilayah administrasi Kabupaten Pinrang terbagi menjadi 12 Kecamatan dan 104 Desa/Kelurahan (36 Kelurahan dan 68 Desa).

Kondisi topografi Kabupaten Pinrang pada umumnya berbukit-bukit dengan ketinggian 100-2000 meter di atas permukaan laut. Tipe iklim di wilayah ini termasuk tipe B dan C dimana musim hujan terjadi pada Bulan November hingga Juni dan sebaliknya musim kemarau terjadi pada Bulan Agustus hingga Bulan September, secara umum curah hujan terjadi cukup tinggi dan sangat

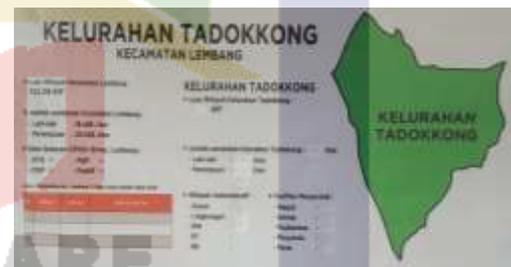
dipengaruhi angin musiman. Suhu udara rata-rata mencapai 280C dengan curah hujan rata-rata mencapai 174,93 mm/bln.

Kecamatan Lembang merupakan yang mempunyai wilayah terluas yaitu 733,09 km<sup>2</sup> (37,37% dari luas wilayah Kabupaten Pinrang). Secara geografis terletak pada 119 18'0" sampai dengan 119 59'0" LS (Lintang Selatan) dan 119 18'0" sampai dengan 119 59'0" BT (Bujur Utara). Adapun Desa terdiri dari 25 yaitu Bakaru, Basseang, Benteng Paremba, Binanga Karaeng, Kariango, Letta, Lembang Mesakada, Pakeng, Pangaparang, Rajang, Sabbangparu, Sali-Sali, Suppirang, dan Ulu Saddang. Sedangkan Kelurahan terdiri atas 2 yaitu Betteng dan Tadokkong. Jumlah penduduk Kecamatan Lembang yaitu Laki-laki berjumlah 19.488 Jiwa dan Perempuan berjumlah 20.548 Jiwa.



Gambar 4.1

Peta Administrasi Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang



Gambar 4.2

Kelurahan Tadokkong merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lembang. Kabupaten Pinrang mempunyai luas 38,70 km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak pada 119 25'30" sampai dengan 119 46'30" LS (Lintang Selatan) dan 119 25'30" sampai dengan 119 46'30" BT (Bujur Utara). Jumlah penduduk kelurahan Tadokkong adalah 6.084 jiwa, adapun diantaranya laki-laki berjumlah

2.984 jiwa dan perempuan berjumlah 3.100 jiwa (Berdasarkan 1.503 Kartu Keluarga).

a. Wilayah Administrasi

- 1) Dusun : 1
- 2) Lingkungan : 2
- 3) RW : 7
- 4) RT : 1
- 5) RK : 1

b. Fasilitas Masyarakat

- 1) Masjid : 7
- 2) Gereja : 2
- 3) Puskesmas : 1
- 4) Posyandu : 1
- 5) Pasar : 1

Tabel 4.1

Daftar Penduduk Kelurahan Tadokkong Tahun 2020

Lingkungan Mattiro Bulu

NO	NAMA SLS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Salukalobe	398	420
2	Tuppu	456	498
3	Salusape	373	421
4	Buttu Sappa	440	478
JUMLAH		1667	1817

## Lingkungan Buttu Sappa

NO	NAMA SLS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
4	Cappalete	506	493
6	Pembangun	494	473
7	Kalosi	317	317
JUMLAH		1317	1283
JUMLAH TOTAL		2984	3100

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa penduduk di Cappalete Dusun berjumlah, diantaranya laki-laki berjumlah 506 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 493 jiwa. Dusun Cappalete diapit oleh Pembangun dan Salusape. Adapun Cappalete letaknya di Jalan Bakar, 2 kilometer dari jalan poros Polewali-Pinrang. Mata pencarian penduduk Cappalete umumnya petani, sebagian lainnya memilih merantau dan hanya ada beberapa Pegawai Negeri Sipil.

Pada penelitian ini, memiliki lokasi penelitian di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Peneliti akan menyambangi rumah orang tua yang anaknya menjadi objek penelitian, bertemu langsung, berbicara langsung dan mengamati langsung bentuk perilaku saat memberi pembinaan pada anak. Penelitian bisa dilakukan di dalam maupun diluar rumah. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus hingga Oktober (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada metode pembiasaan yang diterapkan orang tua atau orang di sekitar anak terhadap pembinaan

akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi yang dilakukan.

##### 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>47</sup>

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain data primer diperoleh dari individu maupun kelompok berupa opini. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari orang tua maupun orang lain disekitar anak.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

merupakan data pendukung yang bisa dijadikan sebagai penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>48</sup>

Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk menentukan data tentang metode pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua atau orang yang berada di lingkungan anak usia dini demi terbinanya akhlak yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimana orang tua menerapkan metode pembiasaan serta implementasi dari

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

perilaku anak terhadap pembinaan akhlak yang diperoleh dari metode pembiasaan. Subjeknya adalah anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>49</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>50</sup>

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana nyaman antara peneliti dan pemberi informasi. Pada penelitian ini juga, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, agar informan merasa nyaman dan tidak tegang saat wawancara berlangsung.

Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari

---

<sup>49</sup>Moelong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

informasi. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>51</sup> Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, dan perekam suara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik yang didasarkan atas kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

---

<sup>51</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).

### 1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan (*creadibility*)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### a. Penambahan Waktu Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

#### b. Kekuatan Pengamatan

Penyajian kebsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka

penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

## 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan *dependability*, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. *Confirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan *dependability* digunakan untuk menilai proses

penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>52</sup> Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Reduction*)**

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>53</sup> Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi.

Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>54</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>54</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang disajikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

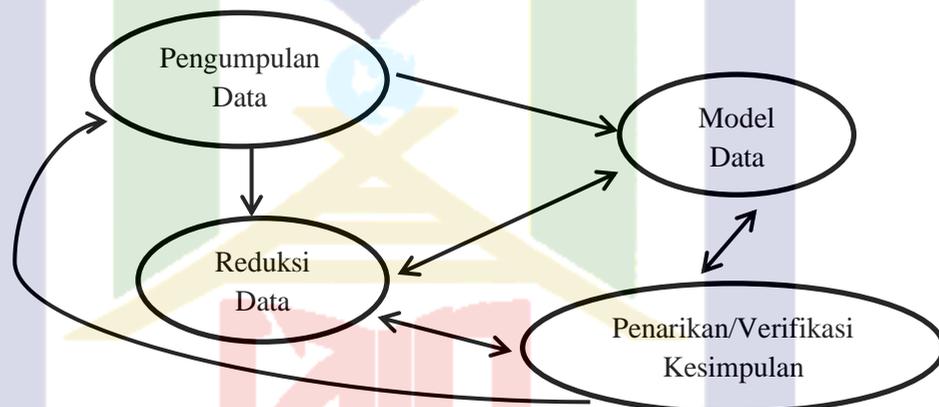
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

<sup>56</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Pembinaan akhlak pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak disertai dengan tindakan membentuk anak menjadi lebih baik. pembinaan akhlak berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak juga berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai harapan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian dalam Islam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amalan shaleh dan menghindari segala perbuatan keji.

Orang tua sebagai support system pertama anak harus mampu memberi pendidikan yang baik pula pada anaknya. Mengajarkan sejak dini amalan shaleh sesuai yang diperintahkan Allah Swt, dan menghindari segala perbuatan yang mendatangkan maslahat dan kesalahan. Sebagai orang pertama dalam lingkungan anak, hendaknya orang tua selalu hadir dan memberi perhatian yang cukup pada anak. Karena kecenderungan tingkah laku anak dilihat dari pengajaran dan pembinaan orang disekitar anak.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina anak mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki orang tua masing-masing. Konsep pembinaan akhlak merupakan sebuah bentuk perbaikan terhadap pola perilaku yang direncanakan. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan keyakinan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Adapun konsep pembinaan yang umum didapati digunakan orang tua di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam mendidik dan membina anak diantaranya:

1. Konsep pembinaan akhlak mengetahui dan memahami perilaku akhlak yang baik dan akhlak yang buruk

Disini orang tua harus mengajarkan pada anak mereka untuk membedakan mana perilaku akhlak terpuji (akhlak al-karimah) dan perilaku akhlak tercela (akhlak al-madzumah) serta memberikan contoh.

- a. Akhlak terpuji (akhlak al-karimah)

Akhlak terpuji adalah perilaku yang dipandang baik oleh syariat. Akhlakul kharimah atau disebut dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun contoh macam akhlak tersebut diantaranya sikap rela berkorban, jujur, sopan santun, tawakkal, adil, sabar, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Suriana (20 tahun) dalam menanamkan sifat akhlaku al-karimah pada anaknya yaitu:

Sedari dini anak saya sudah diajarkan untuk sopan santun, misalnya bilang iye atau ki pada orang lain, juga kalau lewat depan orang tua

bilang tabe (permisi), selain itu anak-anak kalau masih kecil, masih terbawa sifat polos dan jujurnya, jadi di ingatkan untuk selalu jujur dan tidak bohong.<sup>57</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu Hasna (44 tahun):

Saya ajarkan untuk sopan, juga untuk selalu jujur. Kalau ada sesuatu tidak boleh disembunyikan. Diajarkan mengalah saat berebutan mainan sama temannya juga membantu saat dibutuhkan sebisa dan semampunya.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas. Penulis memahami bahwa secara tidak langsung pembinaan yang diterapkan orang tua sudah menanamkan sifar-sifat terpuji pada anaknya. Dengan memberi pendidikan dan pembinaan terpuji dari hal-hal yang sering didapati dalam proses interaksi setiap hari. Misalnya jujur, anak kecil cenderung tidak mudah berbohong dan masih polos-polosnya. Sehingga orang tua harus memberi pendidikan dan pembinaan yang baik agar sifat ini terbawa hingga ia dewasa.

b. Akhlak tercela (akhlak al-madzumah)

Akhlak tercela adalah perbuatan tidak terpuji dan juga menyimpang. Akhlak tercela juga berarti perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada di lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia. Dalam menghindarkan anak dari perbuatan tercela, upaya yang dilakukan ibu Sukma (25 tahun) yaitu:

Dilarang mengambil barang yang berbahaya, kadang paham kadang tidak. Dilarang berkelahi dengan teman sebayanya, dilarang buang

---

<sup>57</sup> Suriana, orang tua dari Fakhira, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

<sup>58</sup> Hasna, orang tua dari Rezki, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

sampah sembarangan, dilarang memukul adiknya. Dan juga menjelaskan kenapa hal itu dilarang.<sup>59</sup>

Adapun hasil wawancara dengan ibu Parida (32 tahun) tidak jauh berbeda yaitu:

Diajarkan dan diberi pengertian mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk dan tidak bisa ditiru. Misalnya diajarkan untuk tidak menendang-nendang, tidak nakal seperti berkelahi, dan diajar tidak *pabali-bali* (tidak melawan orang tua).<sup>60</sup>

Kesimpulan dari wawancara di atas, memberikan pemahaman sejak dini mengenai perintah atau larangan Allah Swt. harus diajarkan pada anak. Dalam hal ini, orang tua selain melarang untuk tidak berbuat tidak baik juga memberi pengertian dan pemahaman alasan mengapa hal itu tidak diperbolehkan, serta menyampaikan dampak apa yang akan diterima jika melakukan perbuatan tercela/ tidak baik.

2. Konsep pembinaan akhlak dalam mengetahui dan menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari

Dalam hal ini, orang tua sejak dini menjejarkan dan menuntun anak-anak untuk mengetahui dan menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Masa anak-anak merupakan masa dimana ingatan mereka sangat tajam dan mudah memahami sesuatu dari proses mendengarkan dan melihat. Maka dari itu, perlu orang tua membimbing dan menanamkan pada anak-anak sejak dini segala bentuk ibadah seperti doa sehari-hari, ataupun menghafal surah-surah pendek. Adapun pernyataan hasil wawancara dari Ibu Ida (48 tahun) yaitu:

Anak saya sudah bisa mengaji bahkan sudah masuk pada penyeteroran hafalan surah-surah pendek dan adapun sholat sudah dibiasakan mulai dari praktek dan juga bacaan sholat kecuali bacaan yang panjang-panjang belum dihafal.

---

<sup>59</sup> Sukma, orang tua dari Arfan, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

<sup>60</sup> Parida, orang tua dari Syukron, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

Doa yang telah diajarkan diantaranya doa keseharian, seperti doa belajar, doa khatamul Qur'an, doa keluar dan masuk masjid, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan setelah bangun, juga doa keluar rumah.<sup>61</sup>

Walaupun Ibu Ida hanya lulusan Sekolah Dasar. Namun ia dan suaminya merupakan pasangan yang religius dan juga suaminya seorang guru pengaji. Kemudian anak-anaknya juga di sekolahkan di pesantren. Sehingga sejak dini ia sudah mendidik dan mengajarkan anak-anaknya ilmu agama. Berdasarkan keterangan wawancara di atas sudah menunjukkan bahwa anaknya dididik sejak dini kepada hal dan kegiatan agamis. Ungkapan yang sama juga berdasarkan wawancara dengan ibu Warna (45 tahun):

Elisa suka sekali menyanyi shalawat, kalau ada tetangga putar lagu shalawat, ia juga minta dicarikan di Youtube. Selain itu ia juga sudah hapal doa makan, doa kedua orang tua. Cara mengajarkannya dengan lagu karena dengan mendengar lagu ia mudah hapal.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Warna dan Ibu Ida memiliki respon yang sama dengan Ibu Baha (41 tahun) yaitu:

Sewaktu umur 3 Tahun, Abidzar sudah diajar baca surah Al-Fatihah, doa makan, doa puasa, dan doa belajar. Sehingga sampai saat ini menjadi kebiasaan dan tanpa dimbing lagi. Selain itu ia mulai diajar doa-doa lainnya. Awal belajarnya karena belum bisa membaca, jadi ia diperdengarkan doa-doa sehari-hari baik secara langsung atau melalui HP.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini cenderung mudah mengingat dan menghafal melalui visual atau audio. Dikarenakan belum mampu membaca maka tahapan mendengarkan menjadi alternative dalam pembinaan dan mendidik mereka. Penggunaan media seperti handphone juga memberi

---

<sup>61</sup> Ida, orang tua dari Ulfa, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>62</sup> Warna, orang tua dari Elisa, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>63</sup> Baha, orang tua dari Abidzar, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 10 September 2020.

pengaruh dan membantu dalam membina anak. Sebagai ungkapan dari hasil wawancara sebelumnya. Adapun padangan dari Ibu Dahlia (24 tahun) terkait penggunaan media gadget yaitu:

Dengan adanya HP saat ini, anak cenderung tertarik belajar ataupun bermain lewat HP. Cukup mendukung anak belajar, karena cara pembelajaran dari youtube biasanya ada hiburan seperti menyanyi jadi anak-anak suka dan mudah menirukan apa yang dilihat maupun didengar dari HP. Tapi yah kadang juga, anak-anak kalau sudah dikasih HP susah dilepas dan awalnya belajar malah main game.<sup>64</sup>

Jadi, penggunaan media seperti gadget atau handphone sangat mendukung jika digunakan dengan bijak untuk membina akhlak anak. Orang tua disini harus memberi perhatian dan pengawasan saat anak menggunakan handphone. Memberikan edukasi sejak dini perlu diperhatikan orang tua baik itu dengan tindakan langsung atau melalui perantara media, Namun perlu ada batasan-batasan sehingga hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Pembinaan akhlak sedini mungkin saat mempengaruhi perkembangan perilaku dan akhlak anak setelah dewasa. Maka perlu orang tua, menanamkan sejak dini segala bentuk pembinaan akhlak yang baik untuk anak. Adapun langkah yang perlu diperhatikan dan diterapkan yaitu penetapan syarat (musyarahah), pengawasan (muraqabah), intropeksi (muhasabah), menghukun diri atas segala kekurangan (mu'aqabah), dan bersungguh-sungguh (mujahadah).

---

<sup>64</sup> Dahlia, orang tua dari Azizah dan Alifah, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *wawancara* di Cappalete, 10 September 2020.

**B. Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya adalah pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan dan pembinaan merupakan hal yang terpenting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat baik digunakan dalam mendidik serta membina anak sejak dini. Melihat dari perkembangan anak yang cenderung meniru apa yang dilihat maupun didengar dari sekitarnya, maka perlu dibiasakan dengan bentuk keseharian yang dapat memberi pengaruh baik untuk masa kembangnya. Selain itu, metode pembiasaan juga merupakan metode mendidik atau membina anak yang sangat efektif agar setelah anak meniru dan dibiasakan akan menjadi perilaku spontan yang terbawa hingga dewasa.

Pengetahuan seputar metode pembiasaan mendidik dan membina anak usia dini merupakan hal urgen yang harus dimiliki orang tua. Tanpa pengetahuan tersebut orang tua kadang keliru dalam memahami anak dan salah dalam menentukan saat mendidik atau membina anak. Selain itu, pembiasaan pembiasaan baik juga harus dimulai dari orang-orang sekitar lingkungan anak, baik dari orang tua maupun keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan factor eksternal yang menunjang perilaku anak.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengetahuan orang tua di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mengenai metode pembiasaan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu Suriana (20 tahun):

Metode pembiasaan seputar yang saya ingat saat sekolah dulu adalah mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan berulang-ulang. Kalau diterapkan terhadap cara mendidik anak yaitu dengan diberi contoh kebiasaan baik, kemudian anak dibimbing untuk mengulang-ulang sampai anak terbiasa melakukan dengan mandiri.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu Suriana memaparkan pengetahuan dan persepsi metode pembiasaan berdasarkan yang dipetik dibangku sekolah. Sedangkan hasil wawancara dari informan Ibu Baha (41 tahun):

Metode pembiasaan seperti diajarkan cuci tangan, baca doa sebelum makan dan belajar.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara kedua informan dapat disimpulkan bahwa latar pendidikan dan umur menentukan pengetahuan orang tua. Dari jawaban Ibu Suriana lebih detail dan sesuai dengan pertanyaan mengingat umur yang masih sangat mudah dan juga merupakan lulusan SMA, ingatan seputar ilmu yang didapat dari bangku sekolah juga masih terekam jelas karena belum lama menyelesaikan pendidikan. Sedangkan Ibu Baha yang merupakan lulusan SMP. Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan cenderung lebih ke penerapan metode pembiasaan, pengetahuan seputar pengertian metode pembiasaan masih minim tapi dalam penerapan sudah menerapkan metode pembiasaan.

Dari 9 informan hanya 1 informan yang dapat menjelaskan secara baik dan rinci apa itu metode pembiasaan. Sehingga penulis selain mewawancarai para

<sup>65</sup> Suriana, Orang Tua dari Fakhira, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *Wawancara* di Cappalete, 12 September 2020.

<sup>66</sup> Baha, Orang Tua dari Abidzar, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *Wawancara* di Cappalete, 10 September 2020.

informan juga memberi penjelasan dan gambaran tentang apa yang dimaksud dengan metode pembiasaan. Para informan memahami bahwa mereka telah menerapkan metode pembiasaan walau tidak mengetahui secara signifikan pengertian metode pembiasaan itu sendiri.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan dan pembinaan yang sangat penting terutama bagi anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Maka perlu orang tua merupakan pembina yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak berlangsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi yang baik pada anaknya, karena orang tua merupakan pembina yang utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak berlangsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Jadi peran penting orang tua disini tidak hanya membentuk anak dalam hal perilaku atau perbuatan yang tampak saja melainkan juga menumbuhkan kepribadian dan pandangan hidup dalam jiwanya.

Salah satu pembiasaan yang juga harus ditanamkan pada anak sejak dini yaitu bersifat sopan pada orang lain. Seperti mengucapkan salam, terbiasa pake iye atau ki (dalam tata karma orang Bugis dinilai sopan), dan tidak mengucapkan kata-kata kasar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat menyambangi kediaman informan Ibu Parida. Melihat dari tingkah laku dan sifat anak dari Ibu Parida saat peneliti mengucapkan salam. Penulis mendapat gambaran mengenai perilaku dan pembiasaan si anak. Dan Ibu Parida (32 tahun) selaku informan juga membenarkan:

Iya anak saya sudah terbiasa mengucapkan salam saat naik dan masuk ke dalam rumah, juga jika ada yang mengucapkan salam iya terbiasa menjawab, begitupun saat menelpon biasanya ia yang memulai mengucapkan salam terlepas yang menelpon pertama saya atau bukan.

Hanya saja anak saya tidak terbiasa menggunakan kata “ki” atau “iye” cenderung bilang “ko” karena terbiasa dengar kakak dan orang sekitarnya juga bilang seperti itu. Jadi saat diminta bilang ki kadang ingat namun lebih sering lupa.<sup>67</sup>

Adapun respon senada juga diungkap dari Ibu Wana (45 tahun) yaitu:

Anak saya diajar sopan sedari kecil. Seperti bilang iye, kemudian diajar hanturkan terimakasih jika ada sesuatu yang diberikan orang lain, dibiasakan ucap salam saat memasuki rumah, bersalaman kepada yang lebih tua juga. Ini juga berkat bantuan dan bimbingan kakak-kakaknya yang sudah kuliah. Kalau saya terkadang cuma mengajari selepas itu tergantung anaknya (dibiarkan). Tapi kalau dari kakak-kakaknya benar-benar diarahkan, kalau salah ditegur dan dinasehati untuk tidak diulang. Dan juga mereka menjelaskan mana yang baik dan buruk.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa lingkungan dan orang di sekitar anak memberi pengaruh pada pembiasaan anak. Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis. Perkembangan moral anak usia dini sangat dipengaruhi bagaimana lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai unsur terpenting harus berperan lebih ekstra dalam hal ini, keluarga juga harus lebih pintar dan kreatif dalam memilah-milah pergaulan anak.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya Al-Gazali mengatakan:

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan di akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Parida, Orang Tua dari Syukron, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Ke. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

<sup>68</sup> Warna, Orang Tua dari Elisah, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>69</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012).

Sebagaimana ungkapan tersebut maka memberi gambaran metode pembiasaan yang diterapkan sejak dini sangat penting. Hal tersebut kembali diungkapkan oleh informan Ibu Warna (45 tahun):

Bagusnya anak dibiasakan sejak dini karena pada masa anak-anak, daya tangkapnya kuat dibanding jika nanti telah besar. Jadi kalau anak sudah besar, ia sudah bisa dikerjakan sendiri.<sup>70</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Asma (25 tahun) yaitu:

Kalau menurut saya, mulai sejak kecil harus sudah dibiasakan di ajar dan dilatih. Karena anak-anak semakin bertambah umurnya semakin besar rasa ingin tahunya dan terkadang sulit diatur. Sehingga dibiasakan dengan hal-hal baik sejak kecilnya agar nanti semakin besar akan tertanam dalam dirinya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan perilaku serta akhlak anak harus dilakukan sejak dini sehingga akan berdampak besar terhadap kepribadian akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik dan membina anak

### **C. Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang, meliputi penerapan yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak-anaknya melakukan kegiatan atau aktivitas yang berdampak pada pembinaan akhlak. Dimana dari proses pembiasaan itu memberi pengaruh pada akhlak anak.

<sup>70</sup> Warna, Orang Tua dari Elisa, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *Wawancara* di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>71</sup> Asma, Orang Tua dari Rasya, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *Wawancara* di Cappalete, 10 September 2020.

1. Bentuk-bentuk metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini

Kebiasaan baik dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembinaan yang baik. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan waktu secara tepat. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan ataupun menghambat. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan terhadap pembinaan akhlak pada anak dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Kegiatan rutin.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan rutin juga dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Kegiatan rutin bertujuan membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin di antaranya berdoa sebelum makan dan sesudah minum, membaca asmaul husna, berdoa sebelum tidur dan setelah bangun, mengawali sesuatu dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, dan lain-lain.

Dalam hal ini, penulis selain mewawancarai orang tua anak juga mengamati perkembangan pembiasaan anak, dan juga melihat pengaruh dari pembiasaan kegiatan rutin tersebut apakah sesuai dengan pernyataan narasumber atau sebaliknya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Baha (41 tahun) yaitu:

Abidzar (nama anak Ibu Baha) dari masih bayi sudah sering mendengarkan lagu shalawat atau mengaji di HP, baca doa-doa, kadang ikut azan di TV

waktu TV masih bisa menyala, sekarang karena TV rusak biasanya dia dengar di Youtube.<sup>72</sup>

Hal yang sama juga di ungkap oleh Ibu Parida (32 tahun):

Anak saya kalau dengar suara azan suka ditirukan, dia juga suka nyanyi-nyanyi jadi biasa di ajarkan lagu lagu Islami.<sup>73</sup>

Dalam hal ini, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, terlebih dahulu orang tua harus mampu menciptakan kedekatan dan hubungan baik serta akrab dengan anak sehingga anak merasa tidak takut dan merasa nyaman ketika dekat dengan orang tua. Pada tahap ini, orang tua harus mengajarkan kebiasaan rutin yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan awal ini, orang tua membiasakan kegiatan rutin sehari-hari yang biasa dilakukan di rumah dalam membentuk dan membina akhlak serta karakter anak sejak dini.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan dan pembinaan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.

Kegiatan spontan antara lain: membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebaya, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan antre, membiasakan mendengar dan menghargai pendapat orang lain, membiasakan menolong atau membantu orang lain, dan lain-lain.

---

<sup>72</sup> Baha, orang tua dari Abidzar, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 10 September 2020.

<sup>73</sup> Parida, orang tua dari Syukron, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

Dalam hal ini, kegiatan spontan dapat dipahami dari hasil wawancara dengan ibu Ida (48 tahun) yaitu:

Pembiasaan yang diterapkan yaitu pembiasaan berakhlak mulia, sopan santun terhadap orang tua, saling menyanyangi antar sesama, membiasakan dalam disiplin waktu, sholat sejak dini, membiasakan dalam bertutur kata yang baik.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dari Pendapat yang selaras disampaikan oleh ibu Hasna (44 tahun) yaitu:

Upaya yang dilakukan antara lain mendengar kata-kata sopan, menontonkan film-film anak, dan juga mengajak untuk ikut sholat berjamaah. Selain itu mengajarkan anak ketika masuk rumah, senantiasa mengucapkan salam dan basmalah.<sup>75</sup>

Hal senada juga diungkap oleh ibu Asma (25 tahun):

Seperti dibiasakan bilang ki' dan iye, membiasakan mengucapkan dan menjawab salam. Seiring bertambahnya umur, ada perubahan baik seperti pintar bicara sopan pada sesama tema dan juga orang tua.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan spontan ini. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa orang tua di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang memiliki anak usia dini berusia 2 hingga 6 tahun. Penulis melihat bahwa orang tua sudah mengajarkan dan membiasakan perbuatan baik dalam membina akhlak dan membentuk karakter anak secara spontan atau secara langsung dan terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sehingga dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

---

<sup>74</sup> Ida, orang tua dari Ulfa, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>75</sup> Hasna, orang tua dari Rezki, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

<sup>76</sup> Asma, orang tua dari Rasya, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 10 September 2020.

c. Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak. Kegiatan teladan merupakan kegiatan dalam bentuk sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Kegiatan ini termasuk: membiasakan berpakaian rapi, membiasakan berbahasa dengan baik, memungut sampah, merapikan mainan setelah bermain, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dahlia (24 tahun):

Anak saya sudah dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah bermain. Biasanya kakaknya tegur dan dihukum tidak diberikan mainan kalau tidak merapkannya setelah dipakai. Dan saat saya atau kakaknya membersihkan rumah, seperti menyapu. Ia diberikan tugas untuk memungut sampah dan membuangnya.<sup>77</sup>

Hal yang serupa juga di ungkap informan ibu Warna (45 tahun) yaitu:

Melihat dari kebiasaan anak saya. Anaknya bersih dan rapi, dia tidak suka kalau ada sesuatu seperti mainan tidak disimpan ditempat semula. Dia juga anak yang baik dan peka, kalau melihat saya bekerja kadang dia juga menghampiri untuk membantu.<sup>78</sup>

Merapikan barang yang telah digunakan merupakan hal yang sering terjadi diantara kita khususnya anak-anak. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa anak usia dini baiknya diajarkan untuk hidup bersih dan rapi sejak dini. Hal ini juga berdampak pada psikologis anak yang lebih perasa dan juga memiliki simpati dan empati yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran mereka untuk membantu orang di sekitarnya tanpa diminta. Dan ini akan menjadi kepribadian yang baik jika dibiasakan dan terbawa hingga dewasa.

---

<sup>77</sup> Dahlia, orang tua dari Aziza dan Alifah, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec.Lembang Kab. Pinrang, *wawancara* di Cappalete, 10 September 2020.

<sup>78</sup> Warna, orang tua dari Elisa, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, *wawancara* di Cappalete, 13 September 2020.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan belajar. Kegiatan terprogram ini biasanya dilakukan di tempat bimbingan belajar seperti PIAUD. Kegiatan terprogram ini misalnya: kegiatan class meeting, kegiatan memperingati hari besar nasional, kegiatan lomba, kegiatan pentas seni, dan kegiatan lainnya.

Namun, hasil dari wawancara orang tua yang memiliki anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, bahwa belum ada yang mengikutkan anaknya ke kegiatan terprogram seperti sekolah PIAUD atau TK. Anak-anak di Dusun tersebut umumnya jarang yang menempuh sekolah Taman Kanak-Kanak dikarenakan sekolah tersebut tidak ada di Dusun Cappalete dan jaraknya jauh. Sebagian besar anak-anak di Dusun itu langsung dimasukkan ke Sekolah Dasar saat umurnya sudah memenuhi.

Dari berbagai bentuk-bentuk pembiasaan di atas dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam hidup anak sejak dini. Bentuk-bentuk tersebut lebih menjabarkan mengenai pembiasaan apa yang dapat digunakan dan diterapkan orang tua agar dapat membina akhlak anaknya sejak dini.

2. Kendala dan solusi implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini

Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Begitu banyak kendala yang dialami ketika mendidik atau membina anak, apalagi anak usia dini yang cenderung belum mampu membedakan yang salah dan benar. Tetapi kendala-

kendala tersebut masih dalam batas wajar, dan juga ada solusi yang diambil ketika terdapat kendala atau hambatan.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan dan mengamati ada hambatan yang dirasakan oleh orang tua dalam mendidik anak mereka. Diantaranya seperti yang disampaikan Informan Ibu Sukma (25 tahun) yaitu:

Karena anak saya masih berumur 3 tahun belum lancar bicara masih terbata-bata, namun paham pada saat dilarang dan diperintah. Kadang mendengar kadang juga mengabaikan. Yah. ini merupakan kendala karena harus diberi pemahaman dulu baru mereka mengerti dan terkadang masih di ulangi. Hal berbahaya kadang dilakukan, yah namanya anak-anak selalu mau bermain, masih tinggi imajinasinya mau berbahaya atau tidak , anak-anak tidak tau, jadi yah<sup>79</sup> tergantung dari kita orang tua harus diberi pemahaman dan diawasi.

Adapun respon dari ibu Asma (25 tahun) yaitu:

Semakin meningkat atau bertambah umurnya, anak lebih sulit diaur. Dalam menasehati kadang saya sedikit keras karena anak sering acuh tidak acuh sama yang disampaikan.<sup>80</sup>

Dari kedua informan di atas, respon yang senada juga diungkap ibu Hasna (44 tahun) yaitu:

Kendalanya yaitu dalam membina dan dibiasakan perluh proses yang lama. Karena anak kadang paham kadang juga tidak. Dan anak cenderung rasa ingin tahunya besar, jadi harus sabar dijelaskan sampai berhenti bertanya.<sup>81</sup>

Dari wawancara tersebut, penulis memahami bahwa faktor psikologis anak dan perkembangan daya tangkap anak mempengaruhi. Anak usia dini belum memahami perbuatan yang salah dan benar. Disinilah peran orang tua harus memberi pemahaman yang baik dan juga teladan terpuji yang baik dicontoh dan ditirukan

<sup>79</sup> Sukma, orang tua dari Arfan, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 12 September 2020.

<sup>80</sup> Asma, orang tua dari Rasya, Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 10 September 2020.

<sup>81</sup> Hasna, orang tua dari Rezki Dusun Cappalete Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang, wawancara di Cappalete, 13 September 2020.

anak. Anak usia dini juga rasa ingin tahunya besar karena masa ini adalah golden age bagi anak. Maka perlu orang tua menanamkan rasa sabar dalam menghadapi dan menanggapi segala bentuk pertanyaan atau tingkah laku anak.

Adapun solusi mengatasi kendala tersebut, yaitu:

- a. Orang tua harus memiliki alasan yang jelas untuk apa kebiasaan itu diperlukan dan melengkapi kegiatan belajar.
- b. Latihan kebiasaan harus menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, untuk itu perlu ditanamkan minat, tiap-tiap kemajuan yang dicapai anak harus jelas, hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.
- c. Proses latihan pembiasaan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses.
- d. Masa latihan harus relatif singkat tetapi harus sering dilakukan pada waktu yang tertentu.

Dari beberapa uraian hasil wawancara di atas, penulis dapat mengetahui dan memahami bahwa metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini, orang tua memiliki peran sangat penting dalam pengimplementasian atau penerapannya. Orang tua menentukan upaya-upaya apa yang digunakan dalam mendidikan dan membina akhlak anak. Kemudian mengajarkan dan membiasakan anak-anak dalam segala bentuk perbuatan atau kegiatan kearah yang positif. Lingkungan juga tak kalah penting, orang tua harus menempatkan anak pada lingkungan yang positif dan memberi dampak baik pada perkembangan anak baik dalam aspek psikis atau psikologi anak. Pengawasan menjadi poin utama dalam penerapan tersebut, agar anak-anak tidak melenceng ke perbuatan yang salah.

Metode pembiasaan baik yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak akan tertanam dan menjadi kebiasaan yang dibawa hingga dewasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Metode Pembiasaan di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah diterapkan oleh orang tua di Dusun tersebut. Walaupun 90% informan tidak memahami maksud persepsi atau pengertian dari metode pembiasaan, namun dalam bentuk penerapan sudah menggambarkan mereka mendidik dan membina anaknya dengan menerapkan metode pembiasaan. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menerapkan metode pembiasaan diantaranya yaitu mengajarkan dan membiasakan sopan santun baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, seperti mengucapkan dan menjawab salam, menggunakan iye dan ki' (dalam suku Bugis yang dinilai sopan), menghanturkan terimakasih, dan lain-lain. Dalam metode pembiasaan ini, keluarga dan lingkungan memberi peran penting pada tabiat anak. Dalam metode pembiasaan juga, orang tua menyadari dan mengungkapkan bahwa sangat penting dan memberi pengaruh baik untuk tumbuh kembang anak.
2. Pembinaan akhlak anak di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah diterapkan orang tua pada anaknya. Dalam pembinaan akhlak, Upaya yang dilakukan orang tua dalam

membina anak mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki orang tua masing-masing. Adapun konsep-konsep tersebut yaitu konsep pembinaan akhlak mengetahui dan memahami perilaku akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta konsep pembinaan akhlak dalam Mengetahui dan Menghapal Surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Pada pembinaan akhlak juga, penulis mendapatkan informasi dari informan bahwa penggunaan gadget dapat menjadi alternative untuk memberi binaan pada anak, seperti mempertontonkan film atau animasi anak-anak yang mengedukasi.

3. Implementasi Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah berjalan cukup baik. Walaupun latar belakang pendidikan menjadi faktor penting dalam penerapan implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak ini, namun seiring perkembangan zaman dan lingkungan yang baik juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Adapun upaya dalam impelentasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini diterapkan dalam bentuk-bentuk pembiasaan yang baik, diantaranya: kegiatan rutin (berdoa sebelum makan dan sesudah minum, berdoa sebelum tidur dan setelah bangun, belajar mengumandangkan azan, mengawali seutu dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah), kegiatan spontan (membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebaya, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan antre, membiasakan mendengar dan menghargai pendapat orang lain, membiasakan menolong atau membantu orang lain), pemberian teladan (membiasakan berpakaian rapi, membiasakan

berbahasa dengan baik, memungut sampah, dan merapikan mainan setelah bermain), kegiatan terprogram (kegiatan class meeting, kegiatan memperingati hari besar nasional, kegiatan lomba, dan kegiatan pentas seni). Selain upaya dalam bentuk implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini. Juga terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anaknya, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap orang tua punya solusi tersendiri menghadapi kendala atau hambatan tersebut.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini yaitu:

1. Hendaknya orang tua memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak. Hal ini agar selain penerapan orang tua memahami output apa yang ingin dihasilkan dari pengetahuan tersebut.
2. Kepada orang tua dan keluarga memberi perhatian lebih pada anak, dan juga menjadi support system yang selalu mengayomi anak. Tidak hanya membiarkan begitu saja. Dan proses pembinaannya harus dilakukan dengan rutin hingga anak terbiasa.
3. Sekiranya orang tua juga memperhatikan lingkungan anak dan mengawasi tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla h, Okti Fathi. 2016. “Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Anak di MI Bustanussibyah Tipar Kec. Paguyangan Kab. Brebes”. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pers, 2005.
- Amin, M Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2015.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Depok: Fathan Prima Media, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah Ar-Rahim*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hafid, Erwin. *Hadis Parenting Menakar Validitas Hadis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Orbit Publishing, 2017.
- Harun, Salman. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif, 1984.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Manam, Syaeful. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 15 No. 1.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maolani, L. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI, 2003.
- Moelong L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad bin Abdullah bin Shalih as-Suhaimi, *Cara bijak mendidik anak*. Cet. 1; Jakarta: Pustaka Dhiya'ul ilmi, 2018.
- Nasruddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nopriadi, Eko. 2016. "Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sino

- Kabupaten Bantaeng”. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Rahmawati, ‘Implementasi metode pembiasaan pada pengembangan moral keagamaan bagi anak usia dini’ (studi lapangan playgroup kota Kedal), Jurnal walisonggi institutional repository.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rosyidi, Sabilla. 2013. “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates KulonProgo”. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeth, 2003.
- Sidharto, Suryati dan Rita Eka Izzaty. *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sylvianah, Selly. ‘Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al Rahman)’. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3, 2012.

Wulandari, Dani. 2008. “Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul”. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.







# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Sorsang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iainparepare@iainparepare.ac.id

Nomor : B.136 /In.39.5/PP.00.9/08/2019  
Lamp. : -  
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

12 Agustus 2019

Kepada Yth.

1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.
2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 31 Juli 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Metode Pola Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia di Desa Cappalele Kelurahan Tadokkang Kec. Lembang Kab. Pinrang

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Sabudin.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1525/In.39.5.1/PP.00.9/09/2020

Lampiran : 1 Bundel Proposal

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-

Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Nurbudiyanti  
Tempat/Tgl. Lahir : Cappalete, 06 Agustus 1997  
NIM : 16.1100.056  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Metode Pembiasaan terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan oktober Tahun 2020.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 02 September 2020

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0349/PENELITIAN/DPMP/TSP/09/2020

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-09-2020 atas nama NUR BUDIYANTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian,
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2010;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 078/BU/T.Teknis/DPMP/TSP/09/2020, Tanggal : 07-09-2020  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0349/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/09/2020, Tanggal : 07-09-2020

**M E M U T U S K A N**

**Menetapkan** :

**KESATU**

: Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE   |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE   |
| 3. Nama Peneliti             | : NUR BUDIYANTI   |
| 4. Judul Penelitian          | : METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI CAPPALETE DUSUN KELURAHAN TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 1 Tahun   |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : ANAK USIA DINI  |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Lembang   |

**KEDUA**

**KETIGA**

- : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-03-2021.
- : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT**

- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 September 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANL AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



DPMP/TSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LEMBANG  
KELURAHAN TADOKKONG**

Alamat : Tuppu, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Kode Pos 91254

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1673 / K-T-LB / XI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Tadokkong, Menerangkan Bahwa :

Nama : NUR BUDIYANTI  
Tempat / Tanggal Lahir : Cappalete, 06 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Cappalete, Lingkungan Buttu Sappa  
Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang  
Kabupaten Pinrang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Fakultas Tarbiyah)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare – Pare  
Maksud / Tujuan : Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Ahlak  
Anak Usia Dini di Cappalete, Kelurahan Tadokkong  
Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah Melakukan Penelitian Pada Tanggal 01 September 2020 s/d 01 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuppu, 22 September 2020

Lurah Tadokkong



19840101 201101 1 013

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Uzza  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 28 tahun  
Pendidikan terakhir : S1P  
Nama Anak : Muhammad Rasyah  
Hubungan dengan anak : Anak kandung (ibu)  
Umur Anak : 3 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 10 September 2020



PAREPARE

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baha  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 41  
Pendidikan terakhir : SMP  
Nama Anak : Ahmad Abdirah  
Hubungan dengan anak : Ibu  
Umur Anak : 5

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 10 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *IDA*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Umur : *48*  
Pendidikan terakhir : *SAR*  
Nama Anak : *Aulia Ulpanur Nisa*  
Hubungan dengan anak : *Anak kandung*  
Umur Anak : *5th*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Nurbudiyanti*  
Nim : *16.1100.056*  
Fakultas/jurusan : *Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam*  
Alamat : *Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 13 September 2020

*IDA*  
100

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 32 thn  
Pendidikan terakhir : SMA  
Nama Anak : Syukron  
Hubungan dengan anak : kandung (ibu)  
Umur Anak : 3 thn

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 12 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 44  
Pendidikan terakhir : SMP  
Nama Anak : MUHAMMAD Rizki RAMDHAN  
Hubungan dengan anak : ANAK KANDUNG  
Umur Anak : 5

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 13 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRIANA  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 20 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMK  
Nama Anak : FAUHIRA ZAHRA  
Hubungan dengan anak : ANAK KANDUNG  
Umur Anak : 9 TAHUN

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 11 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OAHUA  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 24  
Pendidikan terakhir : SMK  
Nama Anak : AZIZAH RAHMADAN DAN ALIFAH  
Hubungan dengan anak : ANAK KANDUNG (IBU)  
Umur Anak : 5 THN DAN 3 THN

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 10 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suemawati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 25  
Pendidikan terakhir : SMA  
Nama Anak : Arfan  
Hubungan dengan anak : Ibu  
Umur Anak : 3 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 12 September 2020



PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Werna  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 45 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMK  
Nama Anak : Elisyah Muin  
Hubungan dengan anak : Anak Kandung  
Umur Anak : 4 Tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurbudiyanti  
Nim : 16.1100.056  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cappalete, Kel. Tadokkong, Kec. Lembang, Pinrang.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Cappalete Dusun Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" dan saya dengan rela dan sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cappalete, 13 September 2020



PAREPARE

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Orang Tua



Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak

Menghawal doa sehari-hari dan surah pendek



Belajar lagu islami melalui Gadget



Anak-anak belajar sholat



## BIOGRAFI PENULIS



**Nurbudiyanti** adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bahri dan Baha. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 06 Agustus 1997. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Aiyah Tuppu pada tahun 2002 selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 225 Lambalumama selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Lembang selesai pada tahun 2012, SMA Negeri 8 Pinrang selesai pada tahun 2015. Setahun kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif di beberapa organisasi dan komunitas baik di dalam maupun luar kampus

Ada sebuah kalimat motivasi yang berbunyi *“Dalam meraih kesuksesan, kemauan untuk sukses harus lebih besar dari ketakutan akan kegagalan.”* Hal inilah yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.